

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Panas bumi memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sistem energi rendah karbon di negara berkembang. Kemampuan panas bumi untuk menyediakan listrik yang stabil dengan biaya terjangkau menjadikannya pilihan sumber energi yang tepat untuk menggantikan bahan bakar fosil dalam penyediaan *baseload power* (beroperasi secara terus-menerus kecuali adanya pemadaman terjadwal dan kerusakan) dan untuk menopang pasokan listrik yang berasal dari sumber energi terbarukan lainnya yang cenderung berfluktuasi.

Indonesia memiliki sumber daya panas bumi terbesar di dunia dengan potensi kapasitas sebesar 29GW. Namun, potensi yang telah berhasil dimanfaatkan sampai dengan saat ini masih kurang dari 5%. Seharusnya dengan memanfaatkan energi panas bumi Indonesia bisa menghemat anggaran untuk sumber listrik secara besar. Karena panas bumi tidak akan pernah habis, dia akan selalu memperbaharui dirinya sendiri. Berdasarkan data Kementerian ESDM, potensi panas bumi dunia untuk sumber listrik mencapai 113Giga Watt, dimana 40% dimiliki oleh Indonesia. Batasan yang disebabkan peraturan terdahulu, *feed in tariff*<sup>1</sup> yang tidak memadai, kurangnya pendanaan dan tingginya risiko pada tahap eksplorasi merupakan kendala-kendala utama dalam mendorong eksploitasi sumber daya panas bumi.

---

<sup>1</sup> *Feed in Tariff* (FIT) adalah mekanisme kebijakan yang dirancang untuk mempercepat investasi dalam teknologi energi terbarukan.

Salah satu hambatan utama adalah pengkategorian kegiatan panas bumi sebagai kegiatan pertambangan di Undang-Undang Panas Bumi tahun 2003, yang melarang pengembangan usaha panas bumi di area-area konservasi dimana sebenarnya banyak terdapat potensi panas bumi.

Namun demikian, ada upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya panas bumi dapat dikembangkan secara tepat dan pada saat bersamaan menjaga sumber daya alam yang paling berharga.

*Natural Capital Assessments*, yang merupakan suatu metode penilaian lahan serta sumber daya yang ada didalamnya sebagai bagian dari ekonomi, dapat membantu para pembuat kebijakan untuk membandingkan nilai yang didapat dari perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi dan nilai dari pengembangan sumber daya panas bumi.

Mengintegrasikan keduanya dalam suatu proses perencanaan spasial, bersamaan dengan kebijakan yang menyediakan insentif yang tepat bagi para pengelola dan untuk mengalokasikan lahan sesuai dengan kegunaannya yang terbaik, dapat memberikan penilaian yang terbaik untuk memastikan bahwa pembangunan dapat dilakukan seiring dengan perlindungan aset sumber daya alam.<sup>2</sup>

Sistem panas bumi di Indonesia umumnya merupakan sistem hidrothermal yang mempunyai temperatur tinggi ( $>225^{\circ}\text{C}$ ), hanya beberapa diantaranya yang mempunyai temperatur sedang ( $150\text{-}225^{\circ}\text{C}$ ). Pengalaman dari lapangan-lapangan

---

2 Randy Rakhmadi, Juni 2015, dalam <https://climatepolicyinitiative.org/wp-content/uploads/2015/06/Menggunakan-Pendanaan-Swasta-untuk-Mempercepat-Penggunaan-Panas-Bumi-Pembangkit-Listrik-Tenaga-Panas-Bumi-Indonesia-%E2%80%93-Ringkasan-Eksekutif.pdf>, diakses 23 Februari 2017

panas bumi yang telah dikembangkan di dunia maupun di Indonesia menunjukkan bahwa sistem panas bumi bertemperatur tinggi dan sedang, sangat potensial bila diusahakan untuk pembangkit listrik.

Potensi sumber daya panas bumi Indonesia sangat besar, yaitu sekitar 27500MW, sekitar 30-40% potensi panas bumi dunia. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) pada prinsipnya sama seperti Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), hanya pada PLTU uap dibuat di permukaan menggunakan boiler, sedangkan pada PLTP uap berasal dari reservoir panas bumi.<sup>3</sup>

Energi panas bumi merupakan energi yang ramah lingkungan karena *fluida*<sup>4</sup> panas bumi setelah energi panas diubah menjadi energi listrik, fluida dikembalikan ke bawah permukaan (*reservoir*) melalui sumur injeksi. Penginjeksian air ke dalam reservoir merupakan suatu keharusan untuk menjaga keseimbangan masa sehingga memperlambat penurunan tekanan reservoir dan mencegah terjadinya *subsidence*. Penginjeksian kembali fluida panas bumi setelah fluida tersebut dimanfaatkan untuk pembangkit listrik, serta adanya *recharge* (rembesan) air permukaan, menjadikan energi panas bumi sebagai energi yang berkelanjutan (*sustainable energy*).<sup>5</sup>

Dalam pengembangan pembangkit listrik tenaga panas bumi, Bank Dunia turut berkontribusi untuk mendukung proyek Pengembangan Hulu Energi Panas

---

3 Nenny Saptadji, "Sekilas tentang Panas Bumi", diakses 23 Februari 2017, dalam [http://geothermal.itb.ac.id/sites/default/files/public/Sekilas\\_tentang\\_Panas\\_Bumi.pdf](http://geothermal.itb.ac.id/sites/default/files/public/Sekilas_tentang_Panas_Bumi.pdf)

4 Fluida adalah suatu zat yang bisa mengalami perubahan-perubahan bentuknya secara terus-menerus bila terkena tekanan atau gaya geser walaupun relative kecil mencakup zat cair dan gas.

5 Nenny Saptadji, Op. Cit.

Bumi di Indonesia, yang bertujuan memfasilitasi investasi Pembangkit Listrik Panas Bumi.

Bantuan ini memiliki dua komponen dengan tujuan yang berbeda. *Clean Technology Fund (CTF)* <sup>6</sup> memberi kontribusi \$49 juta untuk mendukung pengembangan infrastruktur serta pengeboran eksplorasi. *Global Environment Facility (GEF)* <sup>7</sup> memberi kontribusi \$6,25 juta untuk mendukung bantuan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas terkait eksplorasi tenaga panas bumi, termasuk proses pelaksanaan kebijakan perlindungan (*safeguards due diligence*). Kementerian Keuangan dan PT. Sarana Multi Infrastruktur, sebuah BUMN pendanaan infrastruktur, akan mendanai proyek ini dengan jumlah yang sama dengan pendanaan dari CTF. <sup>8</sup>

Pinjaman dana hibah luar negeri masih diperlukan karena negara masih belum mampu membiayai pembangunan dengan sumber dari dalam negeri. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004 menyebutkan bahwa pemerintah masih memerlukan

---

6 CTF adalah proyek dari Bank Dunia dalam memberdayakan transformasi dalam mengembangkan negara berkembang dengan menyediakan sumber daya untuk meningkatkan teknologi karbon rendah dengan potensi yang signifikan untuk penghematan emisi gas rumah kaca jangka panjang.

7 GEF yaitu mekanisme keuangan global untuk mendanai kerjasama internasional (*co-funding*) guna mengatasi ancaman terhadap lingkungan global. Diluncurkan secara resmi 1994 (sebelumnya berupa pilot-programme 1991-1993). GEF beranggotakan 176 negara, termasuk Indonesia sebagai salah satu penerima hibah (*recipient*). Sejak 1991 GEF telah mengalokasikan dana hibah US\$ 4,5 milyar, ke 1300 proyek, di 140 negara berkembang.

8 “Bank Dunia Setujui Hibah \$55,25 juta untuk Membantu Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi di Indonesia”, dalam <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2017/02/09/world-bank-approves-5525-million-grant-to-help-develop-geothermal-power-in-indonesia>, diakses 23 Februari 2017

pinjaman luar negeri namun diupayakan mengurangi secara bertahap sehingga menurun setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Dengan batasan yang layak, bantuan keuangan eksternal hanya menyangkut bagian tertentu dari arus-masuk modal yang tidak berdasarkan rangsangan pasaran normal, tetapi atas dasar kesepakatan berkonsensi. Maka yang disebut *grant* (bantuan) itulah, yang dapat dikonversikann ke mata uang lain secara bebas, yang diartikan sebagai bantuan dalam nalar sepenuhnya; pinjaman hanya mengandung sebuah unsur dari bantuan (komponen bantuan semakin besar, jika masa bebas bunga dan kematangannya semakin panjang, dan semakin rendah suku bunganya); dan tidak termasuk investasi swasta asing dan pergerakan modal jangka pendek.<sup>10</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang telah banyak di berikan bantuan oleh Bank Dunia menjadi salah satu dari 10 negara dengan tingkat kenaikan terbesar dalam laporan *Doing Business* Bank Dunia. Peringkat Indonesia naik dari 106 pada tahun 2016 menjadi peringkat 91 pada tahun 2017, yang tercapai karena membukukan reformasi untuk mempermudah memulai sebuah usaha, memperoleh sambungan listrik, membayar pajak, pendaftaran properti, mendapatkan pinjaman, penegakan kontrak serta perdagangan lintas batas.<sup>11</sup>

---

9 “Pinjaman dan Hibah Luar Negeri”, diakses 23 Februari 2017, dalam <http://www.bpkp.go.id/perekonomian/konten/146/PHLN.bpkp>

10 Gerald M. Meier, *Ekonomi Pembangunan Negara Berkembang: Teori dan Kebijakan* (Terjemahan Sahat Simamora) (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 100

11 “Laporan Triwulanan Perekonomian Indonesia Januari 2017 – Menjaga Momentum Reformasi”, dalam <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/indonesia-economic-quarterly-january-2017> diakses 23 Februari 2017

Sebagai institusi yang turut aktif membangun investasi publik, Bank Dunia menyediakan pinjaman berbunga rendah; nol untuk kredit bunga rendah, dan hibah untuk negara-negara berkembang. Ini mendukung beragam investasi di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, administrasi publik, infrastruktur, pengembangan sektor keuangan dan swasta, pertanian, dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Beberapa proyek Bank Dunia juga dibiayai bersama pemerintah, lembaga-lembaga multilateral lainnya, bank komersial, lembaga kredit ekspor, dan investor swasta. Bank Dunia juga menyediakan atau memfasilitasi pembiayaan melalui kemitraan dana perwalian dengan donor bilateral dan multilateral. Banyak mitra telah meminta Bank Dunia untuk membantu mengelola inisiatif yang memenuhi kebutuhan di berbagai sektor dan daerah berkembang.

Bank Dunia menawarkan dukungan untuk negara-negara berkembang melalui saran kebijakan, penelitian dan analisis, dan bantuan teknis. Kegiatan analisisnya sering mendasari pendanaan Bank Dunia dan membantu menginformasikan investasi negara-negara berkembang sendiri, mengingat Bank Dunia adalah sumber penting bantuan keuangan dan teknis untuk negara-negara berkembang di seluruh dunia. Bank Dunia merupakan kemitraan untuk mengurangi kemiskinan dan mendukung pembangunan.<sup>12</sup>

Dukungan Bank Dunia untuk mengembangkan tenaga panas bumi di Indonesia merupakan komponen penting dari Kerangka Kerja Kemitraan Negara Kelompok Bank Dunia di Indonesia. Kerangka kerja tersebut memberi penekanan

---

<sup>12</sup> “World Bank”, dalam <http://www.worldbank.org/en/about>, diakses 23 Februari 2017

terhadap prioritas-prioritas Indonesia yang bisa membawa dampak perubahan besar.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang konsistensi Bank Dunia dalam peranannya sebagai pemberi bantuan serta untuk mengetahui efektifitas proyek pinjaman bantuan yang di berikan oleh Bank Dunia untuk pembangunan negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, dan mempelajari masalah tersebut, dengan demikian diharapkan penulis akan semakin memahami dan memperoleh pengertian yang mendalam mengenai Ilmu Hubungan Internasional. Adapun judul yang diajukan oleh penulis dari penelitian ini adalah: **“BANTUAN BANK DUNIA DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN ENERGI PANAS BUMI DI INDONESIA”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Bank Dunia dalam memberikan bantuan internasional?
2. Bagaimana proses pengembangan energi panas bumi di Indonesia?
3. Bagaimana bantuan Bank Dunia dalam program pengembangan energi panas bumi di Indonesia?

### 1. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya kajian permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan pada program Bank Dunia sektor pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia dari tahun 2000 sampai 2017.

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta untuk mempermudah dalam menganalisa serta mendapatkan kejelasan yang berdasarkan kepada masalah-masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Bantuan Bank Dunia dalam Program Pengembangan Energi Panas Bumi di Indonesia?”**

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan penelaahan, pemahaman, serta pengembangan bidang yang sedang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme Bank Dunia dalam memberikan bantuan internasional.
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi energi panas bumi di Indonesia dan proses pengembangan energi panas bumi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bantuan Bank Dunia dalam program pengembangan energi panas bumi di Indonesia.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui dan mempelajari tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan yang antara lain:

1. Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat di dalam proses pemahaman dan penganalisaan masalah-masalah internasional melalui penerapan teori-teori dan studi Hubungan Internasional, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan kerjasama Bank Dunia dengan pemerintahan Indonesia dalam hal masalah pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia.

2. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam masalah yang ditelaah, melatih ketajaman berpikir sehingga mendukung dalam rangka mempersiapkan diri untuk menjadi seorang intelektual.
3. Berguna bagi pihak lain yang ingin menelaah masalah-masalah internasional, terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S-1) pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

#### **D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis**

##### **1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka teoritis mengemukakan dasar penelitian serta menggunakan anggapan dasar dari teori-teori para ahli yang mendukung dalam permasalahan tersebut. Fungsi dari kerangka teoritis adalah untuk menemukan variabel-variabel mana saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis akan mengutip teori-teori atau pendapat para ahli yang kaitannya dengan aspek yang diteliti, tindakan ini dimaksudkan untuk memberikan pondasi teoritis yang akan membantu untuk mengaplikasikan metode-metode yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena Hubungan Internasional khususnya dalam permasalahan yang diteliti.

Kerjasama antar negara membuktikan adanya suatu interaksi internasional meliputi segala bentuk interaksi negara dengan berbagai aspek kehidupan sosial manusia, disebut juga dengan pergaulan internasional, maka dari itu terciptalah

sebuah istilah hubungan internasional. **Theodore A. Coulombis** dan **James H. Wolfe** dalam buku yang berjudul *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power* yang diterjemahkan oleh **Mercedes Marbun** mendefinisikan pengertian hubungan internasional sebagai:

Suatu studi mengenai pola-pola aksi dan reaksi diantara negara-negara berdaulat yang diwakili oleh elit-elit pemerintahannya. Aktivitas-aktivitas diplomasi dan tentara yang melaksanakan politik luar negeri pemerintah negara-negara tersebut tidak lepas dari *balance of power* (perimbangan kekuatan), pencapaian kepentingan nasional, usaha untuk menemukan *world order* (keteraturan dan tata dunia) dan diplomasi yang *prudence* (hati-hati).<sup>13</sup>

Adapun istilah hubungan internasional dari **Trygve Matthisen** yang dikutip oleh **Soewardi Wiriatmadja** dalam bukunya *Pengantar Hubungan Internasional* yaitu bahwa hubungan mencakup semua aspek internasional dalam kehidupan manusia (*all international aspect of human social life*) adalah:

“Hubungan Internasional lebih sesuai untuk mencakup segala macam hubungan antar bangsa dan kelompok bangsa dalam masyarakat dunia dan kekuatan-kekuatan serta tekanan-tekanan dan proses menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berpikir manusia dalam masyarakat dunia.”<sup>14</sup>

Organisasi internasional sebagai sebuah aktor dalam hubungan internasional dan dikatakan sebagai wadah kerjasama internasional. Disamping itu, organisasi internasional memiliki anggota-anggota yang memberikan kontribusi yang besar bagi tujuan-tujuan, kepentingan-kepentingan bersama serta kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan, **T. May Rudi** menyatakan bahwa:

---

13 Theodore A. Coulombis dan James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power* (Terjemahan Mercedes Marbun) Jakarta: Putra A. Bardin), hlm. 24.

14 Trygve Matthisen, *Study of International-Relation*, dikutip oleh Soewardi Wiriatmadja, *Pengantar Hubungan Internasional* (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1994), hlm. 1.

“Organisasi internasional merupakan salah satu aktor hubungan internasional yang terbentuk berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh beberapa negara (baik oleh agen pemerintah maupun non-pemerintah) dengan tujuan tertentu. Organisasi internasional terbentuk karena adanya kebutuhan dari masyarakat internasional akan adanya wadah untuk melakukan kerjasama internasional.”<sup>15</sup>

Sedangkan menurut **Coulombis dan Wolfe** bahwa organisasi internasional dapat dibagi dalam dua klasifikasi yang berbeda, yaitu:

1. Organisasi internasional bisa didefinisikan menurut tujuan-tujuan yang diinginkan, yaitu dapat dibagi atas:
  - a. Regulasi hubungan internasional, terutama melalui teknik-teknik penyelesaian pertikaian antar negara secara damai.
  - b. Mengendalikan konflik perang internasional.
  - c. Memajukan aktifitas-aktifitas kerjasama dan pembangunan antar negara demi keuntungan sosial ekonomi di kawasan tertentu untuk manusia pada umumnya.
  - d. Sebagai pertahanan kolektif sekelompok negara dalam menghadapi ancaman eksternal.
2. Organisasi internasional didefinisikan menurut lembaga-lembaga internasional yang ada. Terdapat dua kategori utama, yaitu:
  - a. Organisasi yang dibentuk oleh pemerintah-pemerintah (*Intergovernmental Organization/IGO*).
  - b. Organisasi yang dibentuk bukan oleh negara (*Non-Governmental Organization/NGO*).<sup>16</sup>

Agar fungsi organisasi internasional dapat berjalan lancar, maka organisasi internasional perlu menjalankan perannya dalam hubungan internasional. Dimana dalam hal ini peranan merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau struktur yang menduduki satu posisi dengan sistem. Menurut **Soerjono Sukanto** “Peranan adalah struktur tunggal ataupun bersusun ditentukan

---

15 T. May Rudi, *Administrasi dan Organisasi Internasional* (Bandung: Refika Aditama, 1998) hlm. 2.

16 Theodore A. Coulombis dan James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power* (Bandung: CV. Abardin, 1990) hal. 279.

oleh harapan orang lain atau perilaku peran sendiri, juga ditentukan oleh kemampuan dan keahlian pemegang peranan.”<sup>17</sup>

Selain hubungan internasional, hubungan kedua negara pun memerlukan suatu diplomasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kedua negara atau lebih. Seperti yang dikemukakan oleh **K. J. Holsti** sebagai berikut:

Diplomasi ialah sebagai suatu alat atau sarana politik luar negeri suatu negara untuk mencapai sebuah tujuan dan suatu kepentingan. Dari masalah tersebut diatas diperlukan adanya suatu penyelesaian masalah, salah satunya dengan diplomasi. Negosiasi diplomasi biasanya digunakan untuk menyelesaikan konflik kepentingan antar negara-negara melalui proses yang saling menguntungkan dan adanya suatu timbal balik. Fungsi ini biasanya dilakukan oleh para diplomat melalui jaringan-jaringan kedutaan di luar negeri, konsulat, departemen luar negeri dan lain-lain.<sup>18</sup>

Kemudian suatu negara juga tentunya ada kepentingan-kepentingan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan, serta memenuhi intensitas kebutuhan-kebutuhan negaranya. Inilah yang disebut dengan kepentingan nasional.

Adapun pengertian kepentingan nasional menurut **Suffri Yusuf** mendefinisikan sebagai berikut:

Kepentingan nasional diperjuangkan oleh suatu bangsa atau negara untuk diperjuangkan dalam rangka ketertiban internasional dimana kepentingan nasional dibentangkan kepada rakyat sebagai doktrin-doktrin dan dalam suatu negara, kepentingan nasional dapat berubah sewaktu-waktu, situasi, dan kondisi.<sup>19</sup>

---

17 Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001) hal. 268.

18 Ibid, hal. 67.

19 Suffri Yusuf, *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri: Sebuah Analisis dan Uraian tentang Pelaksanaannya* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989) hlm. 77.

Kerjasama antar negara yang satu dengan negara yang lainnya adalah merupakan kerjasama yang melintasi batas yuridiksi suatu negara. Sehingga kerjasama tersebut lebih dikenal dengan kerjasama internasional. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh aktor negara untuk suatu tinjauan tertentu yang ingin dicapai dengan mendapat keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut. Mengenai hal ini, konsep dari kerjasama internasional menurut **K. J. Holsti** adalah:

Kerjasama internasional secara sederhana dapat dirumuskan sebagai suatu proses diantara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain. Mengadakan pembahasan dan perundingan mengenai masalah-masalah tersebut, mencari kenyataan-kenyataan teknis yang mendukung jalan keluar tertentu dan mengadakan perundingan untuk perjanjian-perjanjian berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak.<sup>20</sup>

Bank Dunia sebagai organisasi internasional mempunyai fungsi sebagai instrumen atau alat yang oleh para anggotanya digunakan untuk mencapai tujuan demi kepentingan bersama. Menurut **Alvin Le Roy** mengatakan bahwa:

Bank Dunia adalah suatu organisasi yang bersifat non-profit. Sifat dari organisasi internasional yang non-profit adalah:

1. Memiliki organisasi internasional tetap yang menjalankan seperangkat fungsi.
2. Keanggotaan bersifat sukarela.
3. Instrumen dasar yang menyatakan tujuan akan dicapai dan cara-cara pelaksanaannya.
4. Berdasarkan pertimbangan yang mewakili negara-negara anggota secara luas.
5. Adanya sekretariat untuk melangsungkan kegiatan administratif, penelitian dan penerangan.<sup>21</sup>

---

20 K. J. Holsti, *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis* (Terjemahan Wawan Juanda), (Bandung: Binacipta, 1992) hlm. 650-652.

Sedangkan menurut **Eddie Rinaldy**, mendefinisikan Bank Dunia (*World Bank*) sebagai berikut:

Bank Dunia (*World Bank*) merupakan badan keuangan internasional yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara anggota terutama negara berkembang, dengan cara memberikan berbagai bentuk pinjaman atau jaminan pembayaran dan bantuan teknis bagi proyek-proyek sektoral dan pembangunan serta program-program reformasi ekonomi.<sup>22</sup>

Bank Dunia (*World Bank*) sebagai lembaga keuangan yang berperan membantu negara yang memerlukan bantuan, kepada negara berkembang seperti Indonesia. Bank Dunia (*World Bank*) memberikan bantuan melalui program-program bantuan luar negeri. Adapun definisi dari bantuan luar negeri itu sendiri menurut **Anak Agung Banyu Perwita** dan **Yanyan Mochamad Yani**: Bantuan luar negeri (*Foreign Aid*) merupakan bantuan yang diberikan kepada suatu negara, oleh pemerintah negara lainnya atau lembaga internasional berupa bantuan ekonomi, sosial, dan militer yang diberikan secara bilateral atau multilateral oleh badan internasional.<sup>23</sup>

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba mengemukakan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Sumber energi panas bumi di Indonesia merupakan energi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena dengan adanya

---

21 Alvin Le Roy, Bannet, *Internasional Organization, Principle dan Issues* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1980), hlm. 3.

22 Eddie Rinaldy, *Kamus Perdagangan Internasional*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2006) hlm. 36.

23 Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 84.

energi panas bumi di Indonesia, maka masyarakat Indonesia dapat merasakan hasil dari pembangkit listrik tenaga panas bumi.

2. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana mengenai masalah pengembangan energi panas bumi yang ada di Indonesia. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hambatan untuk mengembangkan potensi energi panas bumi di Indonesia.
3. Program bantuan yang diberikan oleh Bank Dunia kepada Indonesia dalam pengembangan energi panas bumi, maka potensi energi panas bumi yang dimiliki Indonesia dapat dikembangkan sebagai pembangkit listrik tenaga panas bumi yang digunakan untuk mendukung elektrifikasi nasional dan rencana pembangunan ekonomi Indonesia.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penulis yang sebenarnya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan kerangka teoritis dan asumsi-asumsi dasar yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**“Jika Bank Dunia memberikan bantuan dana hibah melalui program pengembangan energi panas bumi di Indonesia, maka pengembangan energi panas bumi di Indonesia dapat digunakan untuk mendukung elektrifikasi nasional dan rencana pembangunan ekonomi Indonesia.”**

### 3. Tabel Variabel dan Indikator

Tabel 1.

Tabel Operasional Variabel

Variabel dari hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
<p><b>Variabel Bebas:</b></p> <p>Dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh Bank Dunia kepada pemerintah Indonesia dalam pengembangan potensi energi panas bumi yang dimiliki Indonesia dapat dikembangkan dengan baik sebagai sumber pembangkit listrik tenaga panas bumi dapat digunakan untuk mendukung elektrifikasi nasional dan rencana pembangunan ekonomi di Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Bank Dunia sebagai salah satu organisasi internasional yang bergerak dibidang penyediaan sumber daya untuk meningkatkan teknologi jangka panjang.</li> <li>2. Adanya bantuan dari Bank Dunia dalam pengembangan energi panas bumi yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Sumber Energi Panas Bumi.</li> <li>b. Memperluas akan kebutuhan pembangkit listrik tenaga panas bumi.</li> <li>c. Proyek</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data (fakta dan angka) mengenai adanya Bank Dunia sebagai salah satu IGO yang bergerak di bidang sumber daya alam.</li> <li>2. Data (fakta dan angka) mengenai adanya program Bank Dunia dalam pengembangan energi panas bumi yaitu;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Energi Panas Bumi.</li> <li>b. Memperluas akan kebutuhan listrik.</li> <li>c. Proyek Pengelolaan Sektor Panas Bumi.</li> </ol> </li> </ol>

	Pengelolaan Sektor Panas Bumi.	
<p><b>Variabel Terikat:</b> Maka pengembangan sumber energi panas bumi di Indonesia akan mendukung elektrifikasi nasional dan rencana pembangunan ekonomi Indonesia</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya upaya dari pemerintah Indonesia untuk pengembangan energi panas bumi.</li> <li>2. Adanya sitem pengelolaan yang kurang baik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data (fakta dan angka) mengenai adanya upaya dari pemerintah Indonesia untuk pengembangan energi panas bumi.</li> <li>2. Data (fakta dan angka) mengenai sistem pengelolaan yang kurang baik.</li> </ol>

#### 4. Skema Kerangka Teoritis

Untuk memudahkan pemahaman kerangka teoritis yang telah dipaparkan diatas, dirumuskan ke dalam skema kerangka teoritis sebagai berikut:

**Gambar 1.**  
**Skema Kerangka Teoritis**

## E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian:

1. *Metode Deskriptif Analitis*, adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Dengan cara mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut. Metode ini memudahkan penulis untuk menganalisis peranan Bank Dunia dalam menangani masalah pengelolaan energi panas bumi di Indonesia.
2. *Metode Historis Analitis*, yaitu metode penelitian khusus terhadap suatu keadaan dan perkembangan suatu fenomena ilmu pengetahuan yang terjadi di masa lampau dengan mengumpulkan data-data dan fakta-fakta serta perkembangannya saat ini.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data dan informasi-informasi baik yang bersifat teoritis maupun empiris yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan diteliti, dimana sumber data ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, makalah, majalah, surat kabar, laporan-laporan dan internet serta sumber-sumber tertulis lain yang dianggap relevan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan.

## **F. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di beberapa tempat, yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.  
Jalan Lengkong Besar No. 68, Kota Bandung, Jawa Barat
2. Perpustakaan Pusat Sumber Daya Mineral Batubara dan Panas Bumi.  
Jalan Soekarno-Hatta No. 444, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat

### **2. Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian yang dilakukan penulis adalah selama satu semester dimulai bulan Februari sampai Mei 2017.



<b>No</b>	<b>1</b> .						<b>2</b> .				<b>3</b> .	
-----------	---------------	--	--	--	--	--	---------------	--	--	--	---------------	--



#### **BAB IV BANTUAN BANK DUNIA DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN ENERGI PANAS BUMI DI INDONESIA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai sejauh mana peranan Bank Dunia dalam pengembangan energi panas bumi di Indonesia, serta seberapa besar pengaruhnya dari manfaat pembangkit listrik tenaga panas bumi di Indonesia.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang perlu memberikan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang dipandang perlu, daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran mengenai data yang berhubungan.